BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian data

1. Deskripsi Responden

Deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi.

a. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Pengelompokan responden Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	21	60 %
2	Perempuan	14	40 %
Jumlah		35	100 %

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa jenis kelamin pedagang responden didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 21 orang atau 60 %, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang atau 40 %.

b. Deskripsi responden berdasarkan usia

Pengelompokkan responden berdasarkan umur dibagimenjadi 4 kategori, yaitu dari umur 21 s/d 30 tahun, 31 s/d 40 tahun, 41 s/d 50 tahun, dan di atas 50 tahun. Pegelompokan responden Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Umur Responden

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	21 sampai 30	7	20 %
2	31 sampai 40	16	45,7 %
3	41 sampai 50	9	25,7 %
4	Di atas 51	3	8,6 %
Jumlah		35	100 %

Sumber : Data diolah, 2021

Tingkat umur responden yang mendominasi sektor informal dan pedagang kaki lima khuusnya adalah berusia 31 tahun sampai 40 tahun yaitu sebanyak 16 orang atau 45,7 %. Sedangkan usia 41 tahun sampai 50 tahun berjumlah 9 orang atau 25,7 %, kemudian usia 21 tahun sampai 30 tahun sebanyak 7 orang atau 20 % dan yang terakhir umur di atas 51 tahun sebanyak 3 orang atau 8,6 %.

c. Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pengelompokan responden pedagag kaki lima di taman Iring Witu Kota Buntok berdasarkan tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan

formal yang pernah ditempuh oleh responden. Sesuai dengan urutan tingkat pendidikan, dimulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Selanjutnya perhitungan yang dipakai menggunakan analisa persentase pengelompokan responden Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Sekolah Dasar	13	37,1 %
2	Sekolah Tengah Pertama	14	40 %
3	Sekolah Menengah Atas	7	20 %
Jumlah		35	100 %

Sumber : Data diolah, 2021

Sebagian besar pedagang kaki lima yang berada di Taman Iring Witu Kota Buntok adalah sekolah menengah pertama (SMP) yaitu 14 orang atau 40 %. Kemudian sekolah Dasar (SD) yaitu 13 orang atau 37 % dan sekolah menengah atas (SMA) 7 orang atau 20 %.

d. Deskripsi responden berdasarkan perolehan modal yang digunakan sebagai modal awal dan modal perhari yang digunakan untuk usaha.

Pengelompokan responden Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok berdasarkan perolehan modal yang digunakan sebagai modal awal yang dimaksud adalah perorangan atau instansi yang memberi pinjaman (debitur). Yang selanjutnya dibagi menjadi tiga kelompok yaitu modal sendiri, pinjaman dari bank dan pinjaman dari pihak lain. Pengelompokan responden

Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Pinjaman modal Responden

No	Jenis Model	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Modal Sendiri	23	65,71 %
2	Pinjam ke Bank	7	20 %
3	Pinjam ke Koperasi	5	14,29 %
Jumlah		35	100 %

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar pedagang kaki lima yang berada di Taman Iring Witu Kota Buntok adalah pinjaman modal, modal sendiri yaitu 23 orang atau 65,7 %, Pinjam ke Bank yaitu 7 orang atau 20 % dan pinjaman koperasi yaitu 5 atau 14,2 %.

2. Deskripsi Variabel

a. Variabel Modal Kerja

Modal kerja pedagang kaki lima yang digunakan setiap hari akan memudahkan dalam menganalisis data seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Klasifikasi Modal Kerja

NO	Tingkat Modal Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kecil (< Rp. 100.000)	4	11,4 %
2	Sedang (Rp. 100.000 – Rp. 200.000)	24	68,6 %
3	Tinggi >Rp. 200.000	7	20,0 %
Jumlah		35	100 %

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar pedagang kaki lima yang berada di Taman Iring Witu Kota Buntok adalah modal kerja setiap hari, kurang dari Rp.100.000 yaitu 4 orang atau 11,4 %, antara Rp.100.000-Rp.200.000 yaitu 24 orang atau 68,6 % dan lebih dari Rp.200.000 yaitu 7 atau 20,0 %

b. Variabel Jam Kerja

Jam kerja dimaksud adalah waktu yang diperlukan untuk berdagang setiap hari. Pendistribusian jam kerja akan mempermudah analisa data. Pengelompokan responden berdasarkan jam kerja perhari Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Klasifikasi Jam Kerja

No	Jumlah Jam Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kecil (<6 jam)	9	25,7 %
2	Sedang (7 jam – 8 jam)	18	51,4 %
3	Tinggi (>9 jam)	8	22,9 %
Jumlah		35	100 %

Sumber : Data diolah, 2021

Mayoritas Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok kurang dari 6 jam yaitu berjumlah 9 orang atau 25,7 %. Dan dari 7 sampai 8 jam sebanyak 18 orang atau 51,4 % dan lebih dari 9 sebanyak 8 orang atau 22,9 %.

c. Tingkat pendapatan bersih pedagang kaki lima

Tingkat pendapatan bersih yang dimaksud adalah besarnya volume barang yang terjual dikalikan dengan harga barang dikurangi dengan modal setiap hari yang digunakan. Data yang didapatkan berasal dari penyebaran kuesioner terhadap responden di taman Iring Witu Kota Buntok. Pengelompokan responden Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok berdasarkan tingkat pendapatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tingkat Pendapatan Bersih

No	Pendapatan Bersih	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kecil (<Rp. 100.000)	2	5,7 %
2	Sedang(Rp. 100.000 – Rp. 200.000)	17	48,6 %
3	Tinggi (>Rp. 200.000)	16	46 %
Jumlah		35	100 %

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas meyoritas pendapatan Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok yaitu. Pedagang yang pendapatannya kecil dari Rp.100.000 sebanyak 2 orang atau 5,7 %, antara Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000 yatiu sebanyak 17 orang atau 48,6 % pedangan yang pendapatannya lebih dari Rp.200.000 sebanyak 16 orang atau 46 % Untuk mengetahui kumpulan data mengenai sampel yang disajikan dengan perhitungan Ms. Excel 2010 adalah sebagai berikut:

1) Pendapatan minimum : 70.000
2) Pendapatan maksimum : 400.000
3) Mean : 214.714
4) Median : 200.000
5) Modus : 250.000

Dari perhitungan di atas didapatkan bahwa rata-rata pendapatan responden yaitu di bulatkan Rp. 214.714, dengan pendapatan tertinggi Rp. 400.000 dan

pendapatan terrendah Rp. 70.000. pendapatan yang mempunyai nilai modus berarti dari 35 responden terdapat 10 orang yang mempunyai pendapatan sebesar Rp. 250.000. Responden yang memiliki pendapatan di bawah rata-rata sebanyak 19 orang dengan interval pendapatan bersih antara Rp. 70.000 sampai Rp. 208.400. Sedangkan responden yang memiliki pendapatan antara Rp. 208.400 sampai Rp. 350.000 sebanyak 16 orang.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar Normal P-P Plot dibawah ini:

Gambar 4.1

Uji Normalitas

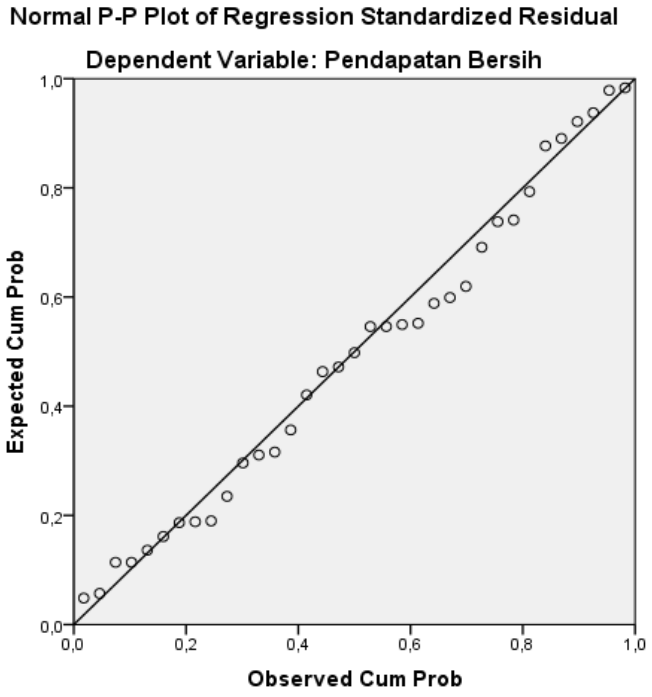

Sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier dengan pendekatan OLS.

2. Uji Heterokedatisitas

Hasil uji heterokdatisitas dapat dilihat pada gambar scatterplot, seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas

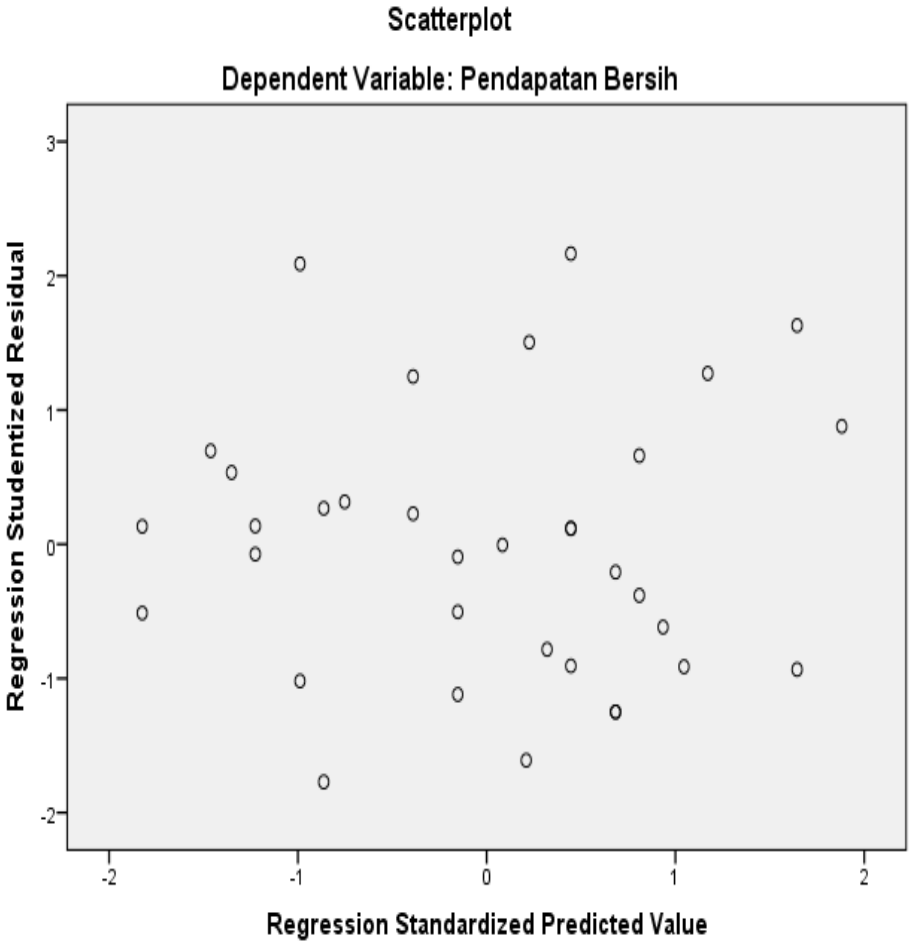

Dari gambar di atas terlihat bahwa tidak membentuk pola atau alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokdastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heterokdastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heterokdastisitas.

3. Uji Multikorelasi

Hasil uji multikorelasi dapat dilihat pada tabel coefficients dua kolom terakhir pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikorelasi

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-13,607	4,593		-2,962	,006		
Modal Kerja	,314	,128	,260	2,451	,020	,964	1,037
Jam Kerja	3,970	,586	,718	6,778	000	964	1,037

a.Dependent Variable: Pendapatan Bersih

Sumber data: diolah SPSS, 2021

Nilai VIF untuk variabel X1 dan X2 sama-sama 1,037 , sedangkan tolerance-nya 0,964. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya miltikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari multikolinieritas.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi berganda

Dalam upaya untuk mengetahui dan memprediksi nilai variaber terikat upaya untuk mengetahui dan memprediksi nilai variaber terikat (dependent) berdasarkan nilai variabel bebas (Independent), dimana jumlah variabel bebasnya ada dua yaitu modal kerja (X1) dan jam kerja (X2), diperlukan uji/analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini model persamaan regresi berganda disusun untuk mengetahui pengaruh tentang modal kerja dan jam kerja (sebagai variabel independent) terhadap pendapatan bersih Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok (sebagai variabel dependent).

Hasil analisis data dengan menggunkan komputer program SPSS for windows versi 16.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi

Coffecient[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-13,607	4,593		-2,962	,006
Modal Kerja	,314	,128	,260	2,451	,020
Jam Kerja	3,970	,586	,718	6,778	,000

a. Dependent Variabel: Pendapatan Bersih
Sumber data: diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh

koefisien untuk variabel bebas X1=0,314 dan X2= 3,970 dan konstanta sebesar-13,607 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut: Y= -13,607 + 0,314X1 + 3,970X2 + e

Dimana:

X1 = Total modal kerja yaitu Rp. 5.980.000

X2 = total jam kerja yaitu 262 jam

Y = Pendapatan bersih

a = -13,607

b1 = 0,314

b2 = 3,970

Maka persamaan yang didapat adalah sebagai berikut : Y = -13,607 + (0,314 X 5.980.000) +(3,970 X 262) + e

b. Uji serempak (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi merupakan regresi simple linier. Uji F digunakan untuk mengetahui atau menguji rasio dari dua varian. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel $ANOVA_b$ di bawah ini. Nilai prob. F hitung terlihat pada kolom terakhir (sig.)

Tabel 4.11

Hasil Uji Serempak (Uji F)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1492,946	2	746,473	30,179	,000[b]
Residual	791,526	32	24,735		
Total	2284,471	34			

a. Dependent Variable: Pendapatan Bersih
b. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal Kerja

Sumber data: diolah SPSS, 2021

Nilai prob. F hitung (sig.) pada tabel di atas nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh modal kerja (X1) dan jam kerja (X2) terhadap terhadap pendapatan bersih (Y) Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok.

c. Uji parsial (Uji t)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial diperlukan uji hipotesis atau uji parsial (uji t). Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan alat bantu oleh data statistik SPSS for windows versi 16.0 dengan ketentuan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesa dapat diterima, dan sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.12

Hasil Uji Parsial (uji t)

Coffecient[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-13,607	4,593		-2,962	,006
Modal Kerja	,314	,128	,260	2,451	,020
Jam Kerja	3,970	,586	,718	6,778	,000

a. Dependent Variabel: Pendapatan Bersih
Sumber data: diolah SPSS, 2021

1) Nilai t_{tabel} X1 dilihat dari taraf signifikan 0,10 dimana df = jumlah sampel – jumlah variabel = 35 – 2 = 33, oleh karena itu, nilai t_{tabel} pada df 35 adalah 1,697. Sedangakan nilai t_{hitung} X1 yaitu sebesar 2,451. Artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,451 > 1,697. Maka modal kerja secara individu berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok, setiap kenaikan modal kerja sebanyak Rp.1,00 maka pendapatan akan naik sebesar Rp.31,4. Selanjutnya variabel X1 nilai Sig. Sebesar 0,020 , jika dibandingkan dengan α = 0,10, nilai Sig. lebih kecil dari pada nilai α (0,020 0,10). Artinya H1 (hipotesis satu) diterima.
2) Nilai t_{tabel} X2 dilihat dari taraf signifikan 0,10 dimana df = jumlah sampel – jumlah variabel = 35 – 2 = 33, oleh karena itu, nilai t_{tabel} pada df 33 adalah 1,697. Sedangakan nilai t_{hitung} X2 yaitu sebesar 6,778. Artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 6,778 > 1,697. Maka jam kerja secara individu berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang kaki lima

di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok, setiap kenaikan jam kerja 1 jam maka pendapatan akan naik Rp.3.970 . Selanjutnya variabel X2 nilai Sig. Sebesar 0,000 , jika dibandingkan dengan α = 0,10, nilai Sig. lebih kecil dari pada nilai α (0,000 < 0,10). Artinya H2 (hipotesis kedua) diterima.

5. Analisis koefisien determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan memlalui alat ukur statistik SPSS for windows versi 16.0 di dapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Analisis Koefisien Determensi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,808[a]	,654	,632	4,97345

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal Kerja
b. Dependent Variable: Pendapatan Bersih

Sumber data: diolah SPSS, Rabial, 2021

Dari tabel di atas nilai koefisien determinasi dapat di lihat pada R Square yaitu sebesar 0,654, jadi nilai koefisien daterminasi adalah 0,654. Hal itu mengasumsikan bahwa variasi perubahan variabel pendapatan bersih (Y) dipengaruhi oleh variabel terikatnya yaitu modal kerja (X1) dan jam kerja (X2) sebesar 65,4%. Jadi besarnya pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok

Kabupaten Barito Selatan sebesar 65,4%, sedangkan sisanya sebesar 34,6% dipengaruhi oleh lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan

Untuk memperjelas analisis data di atas, digunakan pembahasan sebagai berikut:

1. Konstanta

   Nilai konstanta a = -13,607 , artinya jika variabel modal kerja dan variabel jam kerja tidak dimasukan dalam penelitian ini maka kontribusi peningkatan pendapatan bersih sebesar -13,607. Artinya jika Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok tidak bekerja maka akan hutang Rp 13,607 untuk mencukupi kehidupannya.

2. Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan bersih Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok.

Dari hasil pengolahan data statistik analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu SPSS for windows versi 16.0 diketahui dari koefisien regresi diketahui besarnya koefisien regresi untuk variabel modal kerja adalah positif terhadap pendapatan bersih Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok. Dengan demikian setiap terjadi peningkatan variabel modal kerja, maka pendapatan bersih Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok juga akan mengalami kenaikan. Dengan demikian pengaruh hipotesis 1 diterima.

Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok, menunjukkan t hitung 2,451 dan p value (sig) sebesar 0,020 yang di bawah alpha 10%. Artinya bahwa modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan bersih Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok, setiap kenaikan modal kerja sebanyak Rp.1,00 maka pendapatan akan naik sebesar Rp.31,4. Hasil ini tidak dapat menolak hipotesis yang menyatakan bahwa " modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan bersih Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok."

Dari analisis ini para pedagang kaki lima perlu memperhatikan adanya modal kerja, karena variabel ini akan menentukan tingkat pendapatan bersih Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok . Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok hendaknya senantiasa memperhatikan serta meningkatkan modal kerja yang digunakan dalam berdagang, sehingga pendapatan bersih juga akan naik. Hal ini perlu diperhatikan kaitannya dengan eksistensi dan perkembangan usaha para pedagang kaki lima taman Iring Witu Kota Buntok agar tetap bertahan dalam kondisi persaingan usaha yang semakin meningkat.

3. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan bersih Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok.

Dari hasil pengolahan data statistik analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu SPSS for windows versi 16.0 diketahui dari koefisien regresi untuk variabel jam kerja adalah positif terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di taman Iring Witu Kota Buntok. Dengan demikian setiap

terjadi peningkatan variabel jam kerja, maka pendapatan bersih Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok juga akan mengalami kenaikan. Dengan demikian pengaruh hipotesis 1 diterima.

Selanjutnya pengaruh jam kerja terhadap pendapatan Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok, menunjukkan t hitung 6,778 dan p value (sig) sebesar 0,000 yang di bawah alpha 10%. Artinya bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan bersih Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok, setiap kenaikan jam kerja 1 jam maka pendapatan akan naik Rp.3.970. Hasil ini tidak dapat menolak hipotesis yang menyatakan bahwa "jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan bersih Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok."

Dari analisis ini para pedagang kaki lima perlu memperhatikan lamanya jam kerja, karena variabel ini akan menentukan tingkat pendapatan bersih Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok. Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok hendaknya senantiasa memperhatikan serta menambah jam kerja yang digunakan dalam berdagang, sehingga pendapatan bersih juga akan naik. Akan tetapi dalam prakteknya jam kerja para pedagang kaki lima dibatasi oleh pihak pengelola maupun pihak pemerintah. Karena para pedagang kaki lima harus bergantian dengan pedagang lain untuk berjualan. Hal ini yang mebuat pendapatan bersih Pedagang kaki lima di kawasan taman Iring Witu Kota Buntok kurang maksimal.

4. Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di kawasan Taman Iring Witu Kota Buntok Kabupaten Barito Selatan.

Hasil dari analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh antara modal dan jam kerja yang baru terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Taman Iring Witu Kota Buntok Kabupaten Barito Selatan. Salah satu yang harus dipertimbangkan dalam melakukan suatu usaha yang pihak saingan agar barang dagangan dapat terjual meningkat. Barang dagangan dalam jumlah besar dapat meningkatkan volume penjualan sehingga dibutuhkan penambahan modal yang besar. Tambahan yang diperoleh dengan kredit dan pengolahan kredit yang dapat mengembangkan usaha.

5. Perbandingan temuan

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa modal kerja dan jam kerja sama-sama berpengaruh pada pendapatan bersih pedagang kaki lima dengan perbandingan jam kerja yang lebih berpengaruh dari pada modal kerja dengan koefisien jam kerja lebih besar, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmatul Isrohah yang berjudul "Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Jam kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang", bahwa jam kerja dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kelurahan Ngaliyan Semarang.